

# **PENGARUH KOMPONEN *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**Artika Puji Utami (20131112122)**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the influence of Risk Based Bank Rating components to the financial performance of Foreign Exchange Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection using purposive sampling method and sample of this research is 19 banks. Data obtained from secondary data of Foreign Exchange Bank annual report listed on Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016. The analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results of this study showed that the Non Performing Loan (NPL) and Net Foreign Currency (NOP) has a significant negative effect on financial performance, Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), and Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on financial performance, Net Interest Margin (NIM) has a significant positive effect on financial performance.*

*Keywords : Risk Based Bank Rating, NPL, PDN, LDR, GCG, NIM, CAR, Financial Performance, BUSN Devisa*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia dan keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan (Defri, 2012). Sedangkan menurut Idroes (2011), Bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan banyak aktivitas, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi (Pamularsih, 2015).

Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 UU RI No. 10 tahun 1998 bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang

berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Supraba & Widyarti, 2011). Menurut Marliana & Anan (2015), Tingkat kesehatan bank yaitu penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Sedangkan menurut Lasta et al., (2014), Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung.

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum dan penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan (Arimi & Mahfud, 2012). Sejak Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan menggunakan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. Dengan demikian jika kinerja bank baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Arimi & Mahfud, 2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.

Pada penelitian terdahulu masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu: (i) masih banyak yang menggunakan metode CAMELS dalam mengukur tingkat kesehatan bank; (ii) penelitian terdahulu masih sedikit yang menggunakan sampel pada BUSN Devisa; (iii) variabel yang digunakan pada profil risiko masih terbatas.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kelemahan pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan cara: (i) dalam mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR; (ii) sampel yang digunakan yaitu BUSN Devisa

yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2016; (iii) menggunakan 3 (tiga) faktor profil risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang terdiri dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Maka, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa".

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Institusional (*Institutional Theory*)**

Teori institusional memberikan penjelasan bagaimana mekanisme suatu organisasi melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang melingkupinya (Isgiyarta, 2009). Sedangkan menurut Dacin et al., (2002) dalam Sofyani & Akbar (2013) teori institusional merupakan penjelasan populer dan kuat untuk tindakan individu dan organisasi yang memaknai keberadaan organisasi dipengaruhi oleh tekanan normatif yang kadang-kadang timbul dari sumber eksternal seperti lingkungan, namun bisa juga timbul dari dalam (internal) organisasi itu sendiri.

### **Bank**

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

### **Kesehatan Bank**

Kesehatan Bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank (Agustina, 2015). Sedangkan tingkat kesehatan bank yaitu kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung (Lasta et al., 2014). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

### ***Risk Based Bank Rating* (RBBR)**

Penilaian kesehatan suatu bank tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator atau parameter dalam menilai sehat tidaknya suatu bank (Agustina, 2015). Menurut Pratiwi (2014), Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia mengacu pada PBI nomor 13/1/PBI/2011 yang memuat ketentuan bahwa penilaian kesehatan Bank di Indonesia berbasis risiko atau *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang menyebutkan bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

### ***Risk Profile* (Profil Risiko)**

*Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (Sari, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Dilanjutkan oleh (Sari, 2015), dalam operasional bank terhadap 8 risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun dalam penelitian profil risiko yang akan diteliti yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011).

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga *option* (Agustina, 2015).

### **Risiko Likuiditas**

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek yang dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Hutagalung et al., 2013).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya yang diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Tjondro & Wilopo, 2011).

### **Rentabilitas (*Earnings*)**

*Earnings* yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Lasta et al., 2014). Pengukuran faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, *trend*, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

### **Kecukupan Modal (*Capital*)**

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi (Sarwoko, 2009).

### **Kinerja Keuangan**

Menurut (Marliana & Anan, 2015), Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam suatu kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan bank yang dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank dan kelemahan bank dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang.

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **H1: NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Eng, 2013), dengan demikian akan menurunkan kinerja keuangan bank.

### **H2: PDN berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko pasar dalam penelitian ini diukur dengan rasio Posisi Devisa Netto (PDN). Jika semakin tinggi rasio PDN maka dapat meminimalisir terjadinya risiko, sehingga dapat meningkatkan tingkat kinerja keuangan (Ibadil & Haryanto, 2014).

### **H3: LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Hutagalung et al., 2013).

### **H4: GCG berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

Sesuai nilai komposit *self assessment*, jika bank memiliki nilai komposit GCG rendah, maka menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan atau operasional manajemen bank sangat baik (Putriyanti, 2015).

### **H5: NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

Rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Utomo, 2015).

### **H6: CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

Kecukupan modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika CAR semakin meningkat, menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba, sehingga akan membuat kinerja bank semakin meningkat (Syam, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh hubungan antara komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap kinerja keuangan. Adapun data runtun waktu menggunakan periode pertahun. Hal itu dimaksudkan agar dapat melihat fluktuasi dari penilaian tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan setiap tahunnya.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada periode 2012 - 2016. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data didapatkan melalui laporan yang dipublikasikan di BEI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam uji asumsi klasik peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t (parsial). Populasi yang digunakan yaitu semua bank yang telah terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016 yaitu 117 bank. Dari jumlah tersebut, diambil beberapa sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui *purposive sampling* tersebut terdapat 19 bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

## MODEL PENELITIAN

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 PDN_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 GCG_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA	= Return On Asset
NPL	= Non Performing Loan
PDN	= Posisi Devisa Netto
LDR	= Loan to Deposit Ratio
GCG	= Good Corporate Governance
NIM	= Net Interst Margin
CAR	= Capital Adequacy Ratio
i	= Bank Umum Swasta Nasional Devisa
t	= Periode Waktu
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
$\varepsilon$	= Estimasi Error

## OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA) yang diukur dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Lalu untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah: (i) risiko kredit (NPL), diukur dengan jumlah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. (ii) risiko pasar (PDN), diukur dengan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. (iii) risiko likuiditas (LDR), diukur dengan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank. (iv) *good corporate governance* (GCG), dapat dilihat melalui peringkat yang didapat dari predikat komposit berdasarkan *self assessment* yang telah dilaporkan oleh bank melalui laporan tahunannya. (v) rentabilitas (NIM), dapat dilihat dari jumlah laba sesudah pajak bank dibandingkan dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh bank. (vi) kecukupan modal (CAR), dapat dilihat dari total modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan ATMR bank.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

	ROA	NPL	PDN	LDR	GCG	NIM	CAR
Mean	0.014701	0.024102	0.022956	0.863157	1.908046	0.049337	0.174640
Median	0.016000	0.020900	0.011000	0.870400	2.000000	0.047700	0.166000
Maximum	0.040000	0.122800	0.197000	1.133000	4.000000	0.089000	0.425200
Minimum	-0.075800	0.001400	0.000500	0.523900	1.000000	0.002400	0.100900
Std. Dev.	0.016609	0.020001	0.031154	0.103822	0.621928	0.013161	0.040631
Skewness	-2.974772	3.082065	2.989143	-0.577845	0.935592	0.012595	2.946435
Observations	87	87	87	87	87	87	87

Sumber: Data diolah penulis

Untuk Variabel ROA dan PDN memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki ROA dan PDN yang tidak terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data heterogen. Selanjutnya untuk variabel NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa beberapa bank memiliki NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR yang terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen.



## Pengujian Model

**Tabel 2**  
**Hasil Persamaan Regresi**

Variable	Expected Sign	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-	-0.528345	0.050538	-10.45436	0.0000
PDN	-	-0.113808	0.026828	-4.242169	0.0001
LDR	-	-0.011106	0.008948	-1.241261	0.2181
GCG	-	-0.001027	0.001628	-0.630633	0.5301
NIM	+	0.412474	0.066652	6.188507	0.0000
CAR	+	0.014952	0.019477	0.76769	0.4449
C		0.018709	0.010917	1.713756	0.904
R-squared		0.815685			
F-statistic		59.00670			
Prob (F-statistic)		0.000000			
Adjusted R-squared		0.801862			
DW-stat		1.641799			

Sumber: Data diolah Penulis

Berikut ini adalah hasil dari pengujian dimana dalam penelitian ini menggunakan model *Random effect* setelah melalui uji chow dan uji hausman. Data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal serta bebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas setelah melewati uji asumsi klasik.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) adalah sebesar 0.801862 atau 80.1862%. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL), risiko pasar (PDN), risiko likuiditas (LDR), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (ROA), dan kecukupan modal (CAR) mampu menjelaskan pengaruh kepada ROA hanya sebesar 80.1862%. Sisanya yaitu sebesar 19.8138% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

### Analisis Hasil Pembahasan

#### Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Jika jumlah kredit bermasalah memburuk dan tidak segera diantisipasi maka akan menguras sumber

daya usaha bank sehingga dapat mengganggu perputaran dana masyarakat yang tersimpan di dalam bank tersebut dan akan berakibat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga menyebabkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Syam, 2016). Dengan demikian, menyebabkan kinerja keuangan bank yang diukur melalui variabel *Return On Asset* (ROA) akan meningkat dan memberikan indikasi bahwa bank tersebut memiliki performa yang baik. Bank yang memiliki performa yang baik, akan dipandang baik dan dipercayai oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio penilaian bank yang sangat diperhatikan oleh masyarakat secara umum maupun regulator.

#### **Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan variabel Posisi Devisa Netto (PDN) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah Posisi Devisa Netto (PDN) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena aktiva valuta asing lebih besar dibandingkan dengan pasiva valuta asing yang dimiliki dan pada periode tersebut nilai kurs valuta asing sedang melemah (Ahmadyanti, 2015). Jadi apabila pada saat nilai tukar cenderung turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) (Isnaini, 2010). Apabila pengelolaan risiko pasar dalam suatu bank berjalan dengan baik, maka bank dapat menghadapi risiko yang semakin baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah terhadap bank tersebut (Arviana, 2016).

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pengaruh risiko likuiditas yang menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Salah satu penyebab penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu karena jumlah kredit yang disalurkan besar namun pembayaran kredit tidak lancar, sehingga akan membebani perusahaan, oleh karena itu dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Dewi et al., 2016). Menurut Putriyanti (2015), dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk komponen total kredit yang digunakan termasuk kredit bermasalah, sehingga dapat menyebabkan potensi penurunan laba bagi bank jika kredit bermasalah semakin meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik (Supraba & Widyarti, 2011). Dengan demikian, akan menurunkan kinerja keuangan perbankan, sehingga akan menurunkan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan menurunkan ROA.

Hasil yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dikarenakan penilaian yang dilakukan dengan cara *self assessment* dimana penilaian dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) belum menggambarkan suatu tata kelola perusahaan yang akurat (Syam, 2016). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai koefisien pada regresi *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat kecil. Apabila sebuah bank sudah melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik namun belum tentu langsung mempengaruhi laba yaitu karena terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi laba, tetapi jika *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh terhadap laba bank, karena dengan pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada kinerja dan laba namun pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap laba tidak signifikan (Putriyanti, 2015).

#### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pengaruh *Earnings* yang menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang

bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka akan semakin meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif, dan laba yang berasal dari bunga bank merupakan salah satu sumber pendapatan dari bank (Krisnawati & Chabachib, 2014). Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya (Hutagalung et al., 2013). Dengan demikian, jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka pendapatan bersih meningkat, maka laba yang dihasilkan oleh bank juga meningkat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Pengaruh kecukupan modal yang menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi (Syam, 2016). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan (Dewi et al., 2016). Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan karena bank belum sepenuhnya mengoptimalkan modal yang tersedia untuk kegiatan yang menghasilkan laba dan harus menghitung juga kemungkinan adanya peningkatan pada ATMR (Putriyanti, 2015). Hal tersebut menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **IMPLIKASI MANAJERIAL**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Profil risiko, GCG, Rentabilitas dan Kecukupan Modal terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012 – 2016, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak lainnya yang

berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terhadap kinerja keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, menunjukkan bahwa komponen RBBR terutama *Earnings* yang diukur menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diimplikasikan bagi beberapa pihak dibawah ini :

1. Bagi Perusahaan, apabila suatu perusahaan memiliki jumlah *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi maka mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.
2. Bagi para investor sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tersebut saat akan melakukan investasi, agar tidak mengalami kerugian saat menanamkan modalnya di perusahaan. NIM yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang semakin baik sehingga mengakibatkan peningkatan laba yang akan dinikmati oleh investor.
3. Bagi Kreditur, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi pada saat mengambil kebijakan, khususnya dalam menilai kinerja keuangan bank. Dengan meningkatnya NIM maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga bersihnya. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Earnings* yang diukur dengan rasio NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL dan risiko pasar yang diukur dengan rasio PDN memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk GCG yang diukur dengan peringkat komposit, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR dan kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Penelitian ini menggunakan komponen dari penilaian tingkat kesehatan bank metode *Risk Based Bank Rating*, komponen *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan*, *Posisi Devisa Netto*, *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

## SARAN

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel selain sektor perbankan dan menambah periode waktu penelitian.
2. Diharapkan agar menggunakan atau menambah variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. M. (2015). "Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk". *Universitas Negeri Surabaya*.
- Ahmadyanti, N. N. Y. (2015). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Usaha (BUKU) 3 dan 4 Tahun 2009 - 2013". *STIE Indonesia Banking School*.
- Arimi, M., & Mahfud, M. K. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Dipenogoro Journal of Management*". Vol. 1 no 2.
- Arviana, N. E. (2016). "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan 4 Periode 2012-2015". *STIE Indonesia Banking School*.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Defri. (2012). "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*. Vol. 1 no 1.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). "Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Periode 2010-2013)". *Journal of Accounting*. Vol. 2 no 2.
- Dr. (Cand) Taswan, S.E., M. S. (2010). *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Eng, T. S. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*". Vol. 1 no 3.
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Universitas Brawija Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ibadil, M., & Haryanto, M. (2014). "Analisis Pengaruh Risiko, Tingkat Efisiensi, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Pendekatan Beberapa Komponen Metode Risk Based Bank Rating SEBI 13/24/DPNP/2011)". *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*.

- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen risiko perbankan "pemahaman pendekatan 3 pilar kesepakatan basel II terkait aplikasi regulasi dan pelaksanaannya"* (2nd ed.). Rajawali Pers : Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Isgiyarta, J. (2009). "Perumusan Konsep Entitas Akuntansi Islam". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 13.
- Isnaini, H. (2015). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public" (2nd ed.). STIE Perbanas Surabaya.
- Krisnawati, D. A., & Chabachib, M. (2014). "Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2013)". *Dipenogoro Journal of Management*. Vol. 3 no 4.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 no 2.
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia". *Jurnal EBBANK*, 6(1).
- Pamularsih, D. (2015). "Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012". *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pratiwi, N. (2014). "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Skor Kesehatan". *Journal of Business and Banking*. Vol. 4 no 2.
- Putriyanti, D. (2015). "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba : Kasus Pada Bank dengan Kategori BUKU 4 Tahun 2011-2013. *STIE Indonesia Banking School*.



- Sari, A. K. (2015). "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Studi Pada Bank Umum dengan Modal Inti Diatas 5 Triliun Rupiah)". *Jurnal Ilmiah*.
- Sarwoko, E. (2009). "Analisis Kinerja Bank Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 5 no 2.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2013). "Hubungan Faktor Internal Institusi dan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Di Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10.
- Supraba, D. N., & Widyarti, D. E. T. (2011). "Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kualitas Aktiva, Permodalan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006 - 2009)". *Universitas Dipenogoro*.
- Syam, N. I. (2016). "Studi Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *STIE Indonesia Banking School*.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking*, 1.
- Undang - Undang Republik Indonesia. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Utomo, B. S. (2015). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA". *UNISBANK Papers*.